



JURNAL PISTOTITES
STT Ebenhaezer, Tanjung Enim

JURNAL PISTOTITES
STT Ebenhaezer, Tanjung Enim

**SEMINAR TENTANG OUTER AND INNER BEAUTY
DARI KIDUNG AGUNG 4: 1-15 PERSEKUTUAN WANITA GPIN BUKIT
ASAM**

¹Sri Wahyuni Kusradi ²Ferdinan Pasaribu

[¹yunikusradi@gmail.com](mailto:yunikusradi@gmail.com)

[²ferdinanmarcos1994@gmail.com](mailto:ferdinanmarcos1994@gmail.com)

¹Dosen Perjanjian Lama STT Ebenhaezer

Abstract

Women as companions to their husbands and at the same time as mothers to their children are the major determinants of the success and sustainability of their households as the smallest elements of society in a nation. For that we need a character that is beautiful, strong and blessed. Therefore, this seminar is needed to provide learning for the women at GPIN Bukit Asam, so that they can have these beautiful characters. The theological contribution resulting from the theological principles of Song of Solomon 4:1-15 will produce the desired character, namely outer beauty and inner beauty that has been written in it, which can be used as a guide for women to have the beauty of outer and inner beauty. So it is hoped that through community service in the form of seminars using power points accompanied by interesting gambits, women will be equipped to optimize their beautiful characters in their domestic lives and become a blessing to the people around them.

Abstrak

Para wanita sebagai pendamping suami dan sekaligus sebagai ibu bagi anak-anaknya menjadi sebagian besar penentu keberhasilan dan keberlangsungan rumah tangganya sebagai elemen masyarakat yang terkecil dalam sebuah bangsa. Untuk itu diperlukan sebuah karakter yang cantik, kuat dan memberkati. Karena itu seminar ini diperlukan untuk memberi pembelajaran bagi para wanita di GPIN Bukit Asam, sehingga mereka dapat memiliki karakter yang indah tersebut. Sumbangsih teologis yang dihasilkan dari prinsip-prinsip teologis dari Kidung Agung 4:1-15 akan menghasilkan Karakter yang diidamkan yaitu kecantikan lahiriah dan kecantikan batiniah tersebut telah tertulis di dalamnya, yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para wanita untuk memiliki keindahan kecantikan lahir dan batin. Maka diharapkan melalui pengabdian masyarakat dalam bentuk seminar dengan menggunakan power point yang disertai gambit-gambar yang menarik ini, para wanita akan diperlengkapi dalam mengoptimalkan karakter cantiknya dalam kehidupan rumah tangganya dan menjadi berkat bagi masyarakat di

Diterima :

01-06-2019

Direvisi :

14-06-2019

Diterbitkan :

29-12-2019

Keywords :

*Hermeneutics,
Analysis
Method,
Evangelism*

Kata Kunci :

*Seminar,
Outer and
Beuty, Kidung
Agung,
Persekutuan
Wanita*

sekelilingnya.

PENDAHULUAN

Gereja Protestan Injili Nusantara (GPIN) lahir di sebuah kota kecil yang bernama Tanjung Enim di Sumatera Selatan. Berjarak kurang lebih 200 km sebelah tenggara kota Palembang. Sebuah kota yang sarat dengan kekayaan alamnya, khususnya batu bara. Kekayaan tambang ini telah dipakai oleh Tuhan untuk menghadirkan gereja di Sumatera Selatan pada waktu itu. Sebagian besar anggota jemaat ini adalah karyawan PT Tambang Batu Bara Bukit Asam.¹ Sebagian besar anggota Persekutuan Wanita di GPIN Bukit asam ini adalah para ibu rumah tangga yang harus mendampingi anak-anak dalam masa pertumbuhan maupun juga mendukung suami dalam tugas tanggungjawabnya di perusahaan ini. Tetapi tidak mudah menjalankan tanggung jawab tersebut sebagai istri yang cantik secara jasmaniah maupun secara rohaniah. Kesalahan konsep tentang apa itu cantik berakibat adanya pemborosan supaya tampil cantik dan modis, di lain pihak juga sebaliknya mereka merasa tidak percaya diri atau bahkan menjadi masa bodoh dengan penampilannya. Beberapa belum mengetahui apa dan bagaimana cantik secara luar dan dalam, secara jasmani maupun rohani. Adanya pergumulan-pergumulan dan masalah dalam rumah tangga mereka akan mempengaruhi kinerja mereka di perusahaan, juga akan mempengaruhi pembentukan rumah tangga yang bahagia dalam lingkup masyarakat terkecil dalam bangsa ini yaitu rumah tangga. Karena itu perlu adanya sumbangsih teologis yang dapat diberikan sebagai landasan berpijak untuk setiap wanita dalam jemaat ini menjadi cantik luar dan dalam, sehingga dapat menjadi berkat bagi suami, anak-anak maupun masyarakat di sekelilingnya.

Sumbangsih teologis tersebut disampaikan dalam bentuk seminar yang diikuti oleh anggota Persekutuan Wanita di GPIN Bukit Asam. Isi seminar tersebut adalah tentang kecantikan yang diuraikan berdasarkan teks Kidung Agung 4: 1-15. Di mana dari dalam teks tersebut ditemukan pokok-pokok pikiran yang diperoleh berdasarkan analisa eksegetis tentang kecantikan yang terpuji yang dapat dimiliki oleh setiap wanita dan yang pasti akan menjadikannya sebagai berkat yang dibutuhkan oleh keluarga maupun masyarakat di sekelilingnya. Penyampaian seminar menggunakan power point yang disertai dengan gambar-gambar sehingga memudahkan para wanita mengerti dan lebih menarik.

Melalui seminar ini diharapkan para wanita dapat memiliki konsep yang benar tentang apa itu kecantikan secara jasmani maupun rohani, sehingga mereka dapat menghargai tubuhnya dan merawatnya dengan baik, memiliki karakter rohani yang cantik dan dapat menjadi berkat bagi keluarga maupun sesama.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat yang diberikan kepada ibu-ibu di Persekutuan Wanita di GPIN Bukit Asam ini adalah dalam bentuk Seminar. Seminar tersebut berisi tentang pokok-pokok tentang kecantikan wanita yang meliputi kecantikan jasmaniah maupun kecantikan rohaniah. Pokok-pokok tersebut dihasilkan dari Kitab Kidung Agung 4: 1-15, dengan menggunakan metode analisa teks melalui eksegesis.² Dengan menggunakan prinsip-prinsip hermeneutik yang Alkitabiah.³ Seminar tersebut dilakukan menggunakan power point. Seminar diadakan pada tanggal 15 Februari 2020 di GPIN

¹ Sri Wahyuni, "Kerajaan Allah Menurut Kitab Hagi Bagi Pertumbuhan Gereja Protestan Injili Nusantara (Gpin) Di Sumatera Selatan" (Institut Injili Indonesia Batu, 2010).

² Louis Berkhof, *Principles Of Biblical Interpretation* (Michigan: Baker Book House Company, 1988).

³ Hasan Sutanto, *Hermeneutika: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Literatur SAAT, 2007).

Bukit Asam pada pukul 16.00- 17.30 WIB.

PEMBAHASAN

Menjadi cantik merupakan dambaan bagi setiap wanita, terlebih lagi jika seorang wanita memiliki kecantikan lahir dan batin atau yang sering disebut sebagai outer dan inner beauty. Hal ini akan menjadikannya sebagai berkat bagi banyak orang khususnya bagi rumah tangganya.

DEFINISI CANTIK

Pada umumnya istilah cantik menyiratkan sesuatu yang indah dan menyenangkan dan proporsional. Hal tersebut dapat diterapkan untuk menyebut manusia ataupun barang atau suatu keadaan. Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan kata cantik elok; molek (tentang wajah, muka perempuan); indah dalam bentuk dan buaatannya untuk menyebut benda dan sangat rupawan untuk dikenakan pada perempuan; cantik atau bagus untuk menyebut sesuatu yang nampak serasi antara bentuk, rupa dan sebagainya.⁴ Bahkan sekarang secara umum para wanita sudah mulai meninggalkan definisi cantik yang terpaku pada sisi kejasmanian saja sebagaimana ditulis oleh Iis Purningsih. Dalam jurnalnya Iis menyatakan bahwa mitos cantik adalah fisik sempurna baik fisik yang bersih, tubuh langsing, berkulit putih, masih muda. Tetapi seiring waktu mitos tersebut telah bergeser dengan memberi penekanan kecantikan dalam dua aspek yaitu fisik yang bersih dan religious.⁵

Kidung Agung 4: 1-9 menyatakan bahwa cantik adalah sebuah hasil karya yang menyatakan tentang sebuah keadaan yang indah, menyenangkan, bagus, terawat dan suatu kondisi yang enak dilihat. Kidung Agung menggunakan kata *yapah hp'y*" adil, cantik, tampan.

Secara estetis, *y¹peh* menunjukkan "keindahan dari penampilan luar", mis. Kejadian 12:14 menyebut Sarah adalah sangat cantik, dan juga Rakhel Kejadian 29:1 menyebut bahwa dia sangat amat cantik. Kidung Agung 7:6 menyebutkan cantik secara harfiah yaitu indah dalam bentuk dan indah untuk dilihat; 2Sam 13:1 menyebut Tamar sebagai gadis cantik; 1Raja 1:3; 1Raj 1:4, dari Abishag si gadis Sunem yang mempesona. Di tempat lain kata-kata ini menggambarkan pria muda, Kejadian 39:6 Yusuf sebagai seorang muda yang tampan dan baik; 2Sam 14:25 Absalom; 1Sam dan Daud. Yerusalem disebut "indah dalam ketinggian" Yehez 27:3 dan Mesir juga disebut indah, yang terakhir sebagai metafora dengan reduplikasi kecil di Jer 46:20, "Mesir adalah sapi yang cantik." Namun, ini digunakan secara harfiah untuk sapi di mana sapi "cantik dan gemuk" dikontraskan dengan sapi "jelek dan kurus" dalam mimpi Firaun, Objek keindahan lain yang disebutkan dalam Kitab Suci adalah pohon zaitun dan aras Jer 11:16, Song 7:2; mata 1Sam 16:12. Dalam Yehezkiel 33:32, pelayanan nabi digambarkan sebagai menjadi "seperti lagu sensual oleh orang yang memiliki suara indah dan memainkan instrumen dengan baik." Pengkhotbah 3:11 menggambarkan segala sesuatu secara umum sebagai ciptaan Tuhan "indah pada waktunya. Juga untuk menggambarkan kebijaksanaan, hikmat, rayuan dan kemegahan seperti Tirus Yehezkiel 28:7 dan 12. Dan juga untuk menyatakan kemegahan, kasih karunia dan berkat Mesias.⁶

Dengan definisi tersebut dapat dilihat bahwa hal kecantikan bukan hanya meliputi

⁴ "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)," n.d., <https://kbbi.web.id/cantik>.

⁵ Iis Purningsih, "Representasi 'Wanita Cantik Sejati' Versi Iklan Safi," *Jurnal Desain* 6, no. 02 (2019): 99.

⁶ TWOT Hebrew Wordbook Entry WTm Morphology, "Bible Works 7," 2020.

keindahan fisik yang dapat dilihat secara mata kejasmanian, tetapi juga meliputi keindahan karakter, keserasian, kelembutan, hikmat, kemegahan dan pengharapan yang menyenangkan dan meneguhkan. Kecantikan wanita bukan hanya terletak dari sisi jasmani tetapi juga sisi rohani dan mental spiritualnya.

Outer Beauty/ Kecantikan Lahiriah:

Karena kecantikan meliputi aspek jasmani dan rohani maka bagian ini juga membahas tentang salah satu aspek yaitu kecantikan luar atau kecantikan jasmani. Karena hal jasmani itu berada dalam ruang dan lingkup waktu maka ukuran cantik itu relative, sesuai dengan ukuran ruang dan waktu yang berbeda-beda. Wanita Swedia menilai bahwa cantik jika bermata biru, rambut pirang dan berpenampilan elegan. Wanita perancis merasa cantik jika berdandan minimalis, rambut berantakan dan elegan, wanita Jerman merasa cantik dengan kulit putih, bermata terang, gesit dan kuat, wanita Brazil menilai cantik jika berambut pirang, mata yang ideal, berkulit gelap, langsing tetapi atletis, wanita Korea menyukai dandanan yang minimalis, bermata bulat dan berkulit putih cerah.⁷ Karena kecantikan itu terbatas waktu maka ukuran kecantikan akan berubah-ubah seiring waktu dan bersifat fana, maka harus dijaga dan dipelihara dengan baik. Kecantikan wanita tidak bisa dilepaskan dari berdandan dan perhiasan. *hr'a'p.Ti (tip^orâ)* cantik, dari kata dasar *ra;P' (p¹o'ar)* artinya kemuliaan, kecantikan, keagungan. Dalam beberapa ayat kata ini dipergunakan untuk menyebut tentang perhiasan. Seperti dalam Keluaran 28: 2; Yesaya 28:5; I Tawarikh 29:11; Mazmur 96:6; Ulangan 28:2, 40; Keluaran 26:19 dan sebagainya.⁸ Dari ayat-ayat tersebut kata ini menunjukkan bahwa ada hubungan erat antara kecantikan, kemuliaan dan kebanggaan. Sehingga kecantikan lahiriah sangat berhubungan erat dengan masalah penampilan: pakaian-makaian, perhiasan-perhiasan maupun dandanan atau make up yang seringkali dipuja dan diagung-agungkan.

Firman Tuhan dalam Kidung Agung tidak antipati terhadap kecantikan lahiriah, bahkan memberikan pujian-pujian tentang kecantikan lahiriah. Dalam Kidung Agung 4 mempelai pria sangat memuji dan mengagumi kecantikan mempelai perempuan, ayat pertama ia memuji kecantikan mata yang teduh bagai merpati, rambut yang ikal bergelombang seperti kawan k kambing, dalam ayat kedua ia memuji giginya yang bersih dan rapi, ayat tiga ia memuji bibir yang merah dan mulut yang elok dari mempelai perempuan, ayat ke empat ia memuji pelipisnya, dan jenjang lehernya yang berhiaskan perhiasan, ayat ke lima ia memuji buah dadanya yang indah dan penuh. Ayat kesepuluh ia memuji aroma wangi kekasih hatinya. Kidung Agung 4: 1-5 dan 10 semua memberikan pujian tentang keindahan dan kecantikan fisik yang mempesona mempelai pria. Hal tersebut layak dimiliki oleh setiap wanita dan sehingga mereka dapat merawatnya sebaik-baiknya.

Kecantikan badaniah dengan segala perlengkapan yang menyertainya seringkali dipandang dapat menambah keagungan, kecantikan dan kemuliaan seseorang. Tetapi sifat kefanaan dari kecantikan ini seringkali membuat keresahan bagi para wanita karena akan memudar seiring waktu atau saat mengalami kerusakan karena sakit penyakit atau kecelakaan dan sebagainya. Karenanya seorang wanita musti dapat merawat kecantikan dirinya yang mengekspresikan kemuliaannya, tetapi tidak perlu manautkan hatinya semata-mata pada hal kecantikan jasmaniah. Dengan cara merawat kesehatan dan kebersihan kulit maupun seluruh tubuhnya dan kesegaran aroma badannya serta

⁷ Arina Yulistara, "Asia Hingga Eropa, Perbedaan Standar Kecantikan Di 10 Negara," *Wolipop Lifestyl*, last modified 2017, <https://wolipop.detik.com/makeup-and-skincare/d-3483045/asia-hingga-eropa-perbedaan-standar-kecantikan-di-10-negara>.

⁸ Wtm Morphology, "Bible Works 7."

mengenakan pakaian yang bersih, rapi serta tepat sesuai bentuk badan dan waktunya.

Inner beauty

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kini banyak wanita yang telah berusaha untuk memperhatikan dua sisi kecantikan yaitu kecantikan jasmani dan kecantikan rohani. Selain cantik dari segi fisik, beberapa layanan memiliki konsepsi inner beauty yang terwujud melalui perilaku dan tutur kata yang santun dan mau menghargai sesama.⁹ Sesungguhnya jauh sebelumnya beribu tahun yang lalu Kidung Agung 4: 9-15 telah menunjukkan puji-pujian terhadap dua aspek kecantikan yaitu inner dan outer beauty. Puji-pujian tentang kecantikan batiniah yang dimiliki oleh mempelai wanita telah membuat mempelai pria begitu terpesona. Kecantikan batiniah yang sangat menonjol. Hal ini dinyatakan dalam beberapa frasa demikian:

Kepribadian yang menggetarkan dan menginspirasi

“mendebarkan hati” (ayat 9) ynITİİßb.B;li (libabeteni) memiliki kata dasar bbl (labab) atau “hati” dalam konyugasi kata kerja piel perfect orang kedua feminine tunggal dengan akhiran kata atau tujuannya adalah orang pertama “ku”. Daam bentuk konyugasi piel artinya adalah hati yang bergetar-getar atau berdebar-debar secara intensif atau berulang-ulang. Pengertian hati dalam bahasa Ibrani adalah pusat keputusan atau kehendak, di sanalah akal budi dan jiwa bersemayam, menjadi pusat dari karakter dan kepribadian seseorang.¹⁰

Jika seorang perempuan mampu menggetarkan hati berarti ia memiliki daya tarik bagi orang lain, ia memiliki sesuatu yang menarik dan menyenangkan sehingga pribadi dan kehadirannya mampu menggetarkan hati orang lain.

Pribadi yang penuh kasih sayang

“jauh lebih nikmat kasihmu dari pada anggur ” (ayat 10) Kecantikan rohaniah yang sangat menonjol dalam kepribadian seseorang adalah hati yang penuh cinta dan kasih sayang. Dalam hal mana karakter seperti ini sangat dibutuhkan oleh semua orang di muka bumi ini. Kidung Agung menunjukkan bahwa gadis Sulam yang cantik dan memiliki kepribadian yang mempesona ini adalah seorang pribadi yang penuh kasih. Kata “ cinta” dan “kasih” dalam ayat 10 ini menggunakan kata yang sama yaitu “dod” dAD (dôd) dalam bahasa Ibrani artinya kekasih, cinta, paman. Dari lima puluh delapan kemunculan dalam KJV, tiga puluh delapan adalah "kekasih", delapan adalah "cinta" dan tujuh belas "paman." dôd digunakan oleh Shulamite untuk kekasihnya, atau oleh mereka yang berbicara tentang dia. Yesaya menyebut Tuhan sebagai "kekasih" (Yesaya 5:1). dôd sebagai "cinta" itu sendiri dipuji atau digambarkan dengan "cintamu lebih baik daripada anggur" (Kidung Agung 1:2), "Kami akan mengingat cintamu lebih dari anggur" (Kidung Agung 1:4) "Betapa adil cintamu" dan "Betapa lebih baik cintamu daripada anggur" (Kidung Agung 4:10). Yehezkiel berbicara tentang kebaikan Tuhan terhadap Israel ketika "waktumu adalah waktu kasih" _Eze 16:8.¹¹

Penggunaan kata ini dalam beberapa ayat menunjukkan bahwa kecantikan yang terpuji bahkan yang melebihi nikmatnya anggur adalah kecanikan yang memuaskan jiwa sesamanya, di mana cinta ini bahkan digambarkan oleh para nabi sebagai kebaikan Tuhan

⁹ Rizki Agung Prasetya, “Perawatan Dan Pengetahuan Kecantikan Memperindah Wajah Di Klinik Matahari,” *Unpad Repository* (Universitas Padjajaran, 2019),

<http://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/docId/22362>.

¹⁰ William Dyrness, *Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1992).

¹¹ WTm Morphology, “Bible Works 7.”

dan sesuatu yang diidam-idamkan dan dirindukan. Inner beauty adalah jiwa yang penuh cinta dan kebaikan yang memuaskan hati orang yang dijumpai dan kehadirannya selalu diidamkan oleh sesamanya.

Perkataannya menguatkan (ay.11)

Kidung Agung 4:11 menyatakan demikian: "Bibirmu meneteskan madu murni, pengantinku, madu dan susu ada di bawah lidahmu". Bibir dan lidah merupakan anggota tubuh yang salah satu fungsinya adalah berkata-kata atau menjadi sarana menyampaikan pesan melalui perkataannya. hp^f (¹pâ) lip, language, speech, shore, bank, brink, brim, side, edge, border, binding. Paling sering pâ mengacu pada organ bicara. Bibir adalah gerbang ucapan, dan karenanya gerbang kejujuran atau penipuan, kebenaran atau kejahatan, kebijaksanaan atau kebodohan. Demikianlah kita membaca, "Bibir orang benar memberi makan banyak orang", dan "Biarkan bibir dusta dibungkam" Amsal 10:21; Mazmur 31:18. Karena ucapan diucapkan melalui bibir, maka wajar jika bibir digunakan sebagai metonimi untuk bahasa dan "bahasa asing" itu sendiri. Ini terlihat dalam bagian seperti Kejadian 11:1, "bumi adalah satu bahasa," dan dalam Yesaya 19:18, "Haruskah lima kota ... berbicara bahasa Kanaan." Dengan cara yang sama, "lidah" (l¹hôn) digunakan juga sebagai sinonim untuk bibir (¹pâ) untuk mewakili bahasa dan ucapan.¹²

Dalam ayat ini disebutkan bibir dan lidah yang meneteskan madu dan susu. Dalam madu terdapat sumber kesehatan yang sangat luar biasa dan sangat bermanfaat untuk berbagai bentuk pengobatan yang alami.¹³ Madu mengandung glukosa (dekstrosa) dan fruktosa (levulosa) dalam jumlah yang tinggi. Menurut Winarno (1982), kadar dekstrosa dan levulosa yang tinggi mudah diserap oleh usus bersama zat-zat organik lain, sehingga dapat bertindak sebagai stimulant bagi pencernaan dan memperbaiki nafsu makan. Selain itu, madu juga memiliki sifat antimikroba. Berdasarkan hasil peneliti Komara (2002), madu memiliki aktivitas senyawa antibakteri terutama pada bakterio Gram (+), yakni bakteri *S. Aureus*, *B. cereus*.¹⁴

Sejak dahulu madu sudah banyak digunakan oleh para ahli kedokteran untuk menyembuhkan beberapa penyakit. Penyakit-penyakit yang berhasil disembuhkan antara lain : luka (pasca pembedahan, dibuktikan oleh ahli bedah Rusia Y. Krintsky), Penyakit saluran pernapasan bagian atas, flu, penyakit paru (TBC pulmonary), penyakit jantung (Avicena" bapak kedokteran" berpendapat bahwa madu adalah obat penyakit jantung yang manjur), penyakit perut dan usus, penyakit hati, penyakit syaraf dan penyakit kulit. Menurut Winarno (1982), berabad-abad lamanya madu telah digunakan untuk pengobatan penyakit jantung. Otot jantung bekerja tanpa istirahat Karen aitu memerlukan deskstrosa sebagai sumber energi untuk menggantikan energi yang hilang.¹⁵ Sehingga sebagaimana diibaratkan dalam ayat ini bahwa bibir yang meneteskan madu adalah bibir yang menghasilkan perkataan-perkataan yang menguatkan, memberkati, menyembuhkan dan memberikan kebijaksanaan serta pengajaran-pengajaran yang mendidik, memotivasi jiwa yang lemah dan hancur dan membangun kepribadian orang

¹² Ibid.

¹³ Putu Lakustini Cahyaningrum, "Dalam Madu Terdapat Sumber Kesehatan Yang Sangat Luar Biasa Dan Sangat Bermanfaat Untuk Berbagai Bentuk Pengobatan Yang Alami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas antioksidan dan dari dua jenis madu Yang Berbedaya itu madu ternakan dan madu kelengkeng dengan me," *Widya Kesehatan* (n.d.), https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=rSzrIT4AAAAJ&citation_for_view=rSzrIT4AAAAJ:Se3iqnhoufWC.

¹⁴ Katili A.S., "Tinjauan Pustaka Bab II Susu" (Universitas Muhammadiyah Semarang, 2009), [http://repository.unimus.ac.id/1458/2/5.BAB II.pdf](http://repository.unimus.ac.id/1458/2/5.BAB%20II.pdf).

¹⁵ Sabdanas Yosi, "KHASIAT MADU," *Jurnal Hasil Riset* (2013), <https://www.e-jurnal.com/2013/11/khasiat-madu.html>.

lain melalui perkataan-perkataannya.

Dalam Kidung agung 4: 11 ini juga dinyatakan bahwa gadis Sulam adalah gadis yang cantik karena “bibirnya meneteskan madu dan susu.” Yang dimaksud dengan “susu” di sini adalah sebuah gambaran kemanfaatan yang luar biasa dari susu. Susu merupakan sumber energi karena mengandung banyak laktosa dan lemak, disebut juga sumber zat pembangun karena mengandung juga banyak protein dan mineral serta berbagai bahan-bahan pembantu dalam proses metabolisme seperti mineral dan vitamin.¹⁶

Maka hal ini menggambarkan bahwa perkataan gadis Sulam yang cantik ini selalu menghasilkan sesuatu yang membangun, memberi energy atau semangat baru, menyehatkan dan menguatkan yang lemah dan memberi dukungan untuk membangun kepribadian yang sehat bagi orang lain.

“kebun tertutup” berharga dan setia (ay.12)

Wanita cantik dalam Perjanjian Lama diibaratkan sebagai “kebun tertutup” yang menggambarkan kepemilikan, keistimewaan, kesetiaan dan keberhargaan seorang wanita. Kidung Agung 4:12-15; Amsal 5:15; Amsal 5:21. Taman tertutup atau berdinding dan air mancur yang tertutup tampaknya telah menjadi metafora yang mapan untuk istri yang murni dan suci.¹⁷ Palestina merupakan tanah terjanji yang subur, sehingga setiap bidang tanah dapat ditanami dengan berbagai tanaman baik untuk sayuran, tetaburan dan buah-buahan sebagaimana tertulis dalam 1Raj 21:2, Yes 61:11, Ams 9:14, Yer 29:5,28, Kid 4:16*) bahkan juga dapat ditanami sebagai kebun anggur, kebun zaitun yang sangat diperlukan di daerah Timur Tengah seperti yang tertulis dalam Pengkh 2:5, Ams 4:9, 1Raj 21:2. Secara khusus di dalam taman-taman kerajaan ditanami tumbuh-tumbuhan yang berharga dan istimewa, biasanya hanya para kaum bangsawan yang memiliki kebun-kebun seperti itu sebagaimana diberitakan Kid 5:1; 6:2,11; Kid 4:12-16, Pengkh 2:5. Karena isi kebun tersebut sangat berharga dan istimewa sehingga kebun tersebut tertutup, untuk itu pemiliknya membuat tembok di sekelilingnya. Kid 4:12 dan Kebun tersebut sangat dirawat dan dijaga, selalu diairi, yg bersumber pada suatu mata air (Kid 4:15; Pengkh 2:5-6; tetapi sebaliknya kebun yang tidak berharga akan dibiarkan kering dan layu seperti disebut dalam Yes 1:30. Di Yerusalem taman-taman raja sangat terkenal sehingga dijadikan sebagai tempat untuk bersukacita, sebagai tempat yang indah dan mewah. Hal tersebut juga berlaku di wilayah kerajaan Mesir dan Mesopotamia 2Raj 25:4; Yer 39:4; 52:7; Neh 3:1; Est 1:5; 7:7,8.

Demikian juga di istana para raja Kanaan pada abad 14-13 seblum Masehi.¹⁸ Lloyd dan Wiseman memandang bahwa “kebun” merupakan sebuah metafora untuk organ seksual wanita.¹⁹ Dari hal ini menggambarkan bahwa kecantikan seorang wanita sangat terletak dalam keberhargaan akan nilai diri. Karena ia berharga dan mulia sehingga pasangannya akan menjaga dan merawatnya sedemikian rupa. Keberhargaan diri akan memunculkan kecantikan dari dalam. Di dalamnya juga termasuk kesetiaan. Amsal 19:22 menyatakan bahwa sifat yang diinginkan dalam diri seseorang adalah kesetiannya. Hal ini juga disebutkan oleh Pope “kebun Yang Tertutup” (גַּן נְעוּץ - gan na’ol) menggambarkan

¹⁶ A.S., “Tinjauan Pustaka Bab II Susu.”

¹⁷ “Song of Solomon 4:12,” *Bible Hub*, <https://biblehub.com/songs/4-12.htm>.

¹⁸ J.D.Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini II* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1992).

¹⁹ G. Lloyd Carr & D. J. Wiseman, *The Song of Solomon: An Introduction and Commentary* (Downers Grove: Inter-Varsity Press, n.d.).

tentang keperawanan.²⁰ Kebun itu adalah milik seseorang dan tidak bisa sembarang orang memasuki kebun tersebut. Maka keberhargaan wanita adalah saat ia menjaga kepemilikan suami atas dirinya dan menjaga kesucian dirinya.

Hidup yang menghasilkan buah yang dapat dinikmati orang lain (ay.13)

Pujian yang diberikan dalam Kidung Agung 4:13 kepada si Gadis Sulam yaitu mempelai wanita ini digambarkan dengan kalimat “tunas-tunasmu merupakan kebun pohon-pohon delima, dengan buah-buahnya yang lezat.” Disebutkan di sini “tunas” berarti pokok tumbuhan yang dihasilkan. Tunas tersebut akan menghasilkan buah-buah pilihan, yang berkenan dan sangat bagus. Dalam bahasa Ibrani menggunakan istilah *~ydI_g"m. yrIâP. (p@ri megedim) excellence fruits, pleasant fruits; choice fruits*.²¹ Hal ini menggambarkan bahwa kehidupan seorang wanita cantik adalah kehidupan yang menghasilkan perkenanan, segala yang terpuji, terbaik dan yang mulia dan merupakan tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan yang terpilih. Hal ini merupakan kepribadian yang luar biasa yang diharapkan oleh setiap orang yang berjumpa dengannya. **Kehidupan yang dikenan Tuhan dan memulihkan orang lain (ay.14)**. Dalam ayat 14 pujian terhadap wanita cantik dan mempesona ini digambarkan dalam ungkapan “bunga pacar dan narwastu; narwastu dan kunyit, tebu dan kayu manis dengan segala macam pohon kemenyan, mur dan gaharu, beserta pelbagai rempah yang terpilih.”

Dalam Perjanjian Lama sebagian unsur-unsur tanaman ini merupakan wangi-wangian yang menyenangkan dan menyukakan hati sebagaimana tertulis dalam Bilangan 24:6; Mazmur 45:8; Amsal 7:17. Eangi-wangian tersebut biasanya dipergunakan dalam acara-acara pernikahan raja maupun pesta-pesta yang menyukakan hati. Hal ini memberikan gambaran betapa hidup wanita cantik adalah kehidupan yang harum dan menyenangkan bagi sesamanya dan mahal.

Dalam Keluaran 30: 23-26 campuran rempah-rempah tersebut telah dipilih Tuhan sebagai bahan minyak urapan yang dipergunakan untuk mengurapi kemah pertemuan, tabut hukum, segala perkakas ibadah dan mezbah yang akan dikuduskan untuk peribadatan Israel. Tujuan utama [pengurapan](#) dengan minyak urapan yang kudus adalah menyebabkan orang-orang atau benda-benda yang diurapi untuk menjadi *qodesh*, atau "paling kudus" ([Keluaran 30:29](#)).²² Sehingga hal ini menggambarkan bahwa kehidupan wanita cantik adalah kehidupan yang menjadi bagian dalam ibadah kepada Tuhan, membawa orang lain kepada suatu pengudusan oleh anugerah Tuhan, tidak menjadi batu sandungan bahkan membawa pemulihan dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat yang ada di sekitarnya. Dalam Perjanjian Lama peribadatan di Bait Suci memberi akses bagi orang berdosa untuk menerima anugerah pengampunan dosa dan pemulihan bagi Israel sebagaimana doa Salomo tentang bait suci Israel sebagai tempat pemulihan atas segala kesesakan umat sebagaimana tertulis dalam I Raja-raja 8: 22-53.²³ Gambaran luar biasa tentang wanita cantik ini menyiratkan bahwa seorang wanita cantik akan menghasilkan tingkah laku dan keputusan-keputusan hidup yang membawa pemulihan, memiliki hati yang lembut dan sensitifitas akan kebutuhan orang lain dalam kesesakan mereka sehingga ia mampu membawa mereka pada pemulihan.

²⁰ Marvin H. Pope, *Song of Songs: A New Translation with Introduction and Commentary* (London: Yale University Press, 2007).

²¹ WTM Morphology, “Bible Works 7.”

²² Wikipedia Ensiklopedi Bebas, “Minyak Urapan Kudus,” n.d., https://id.wikipedia.org/wiki/Minyak_urapan_kudus.

²³ Wahyuni, “Kerajaan Allah Menurut Kitab Hagai Bagi Pertumbuhan Gereja Protestan Injili Nusantara (Gpin) Di Sumatera Selatan.”

“Sumber air hidup” (ay.15) yang menyegarkan dan menghidupi sesamanya.

Dalam ayat ini Wanita cantik yang mempesona raja diibaratkan sebagai “mata air di kebun dan sumber air hidup yang mengalir dari gunung Libanon”. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa sebuah kebun tertutup milik raja dan para bangsawan memiliki mata air sendiri yang akan memberikan seluruh kebutuhan hidup tanaman berharga yang ada di dalam kebun itu. Sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab Pengkhotbah 2:6 menyatakan bahwa Raja Salomo menggali kolam-kolam untuk mengairi tanaman pohon-pohon muda milik raja, demikianlah mata air yang ada dalam kebun akan memberi kehidupan bagi segala tanaman dalam kebun raja.

Terlebih lagi dituliskan dalam ayat ini “yang mengalir dari gunung Libanon” di mana mata air dari gunung Libanon ini menjadi beberapa anak sungai yang bermuara di sungai Yordan yaitu sungai Ayun dan sungai Hasbani.²⁴ Gambaran ini menunjukkan bahwa mata air ini mampu mencukupi kebutuhan banyak kehidupan di Israel. Kehidupan si Gadis Sulam yang mempesona ini juga memiliki karakter yang kuat untuk memberi semangat dan menghidupi banyak orang maupun perhatian kepada makhluk hidup lainnya.

KESIMPULAN

Betapa mengagumkan kecantikan si Gadis Sulam yang disebutkan memiliki kecantikan luar dan dalam, kecantikan yang meliputi fisik maupun karakter moral dan rohaninya. Layaklah begitu banyak orang mengaguminya. Maka dari presentasi tentang inner dan outer beauty di atas akan memberi dampak bagi para wanita di GPIN Bukit Asam khususnya dan para wanita secara umum untuk memiliki kecantikan yang menyeluruh secara lahir dan batin. Dimana para wanita perlu merawat tubuhnya dengan menjaga kesehatan tubuh, aroma tubuhnya dan penampilannya. Terlebih seorang wanita cantik perlu merias dirinya dengan karakter cantik yang terpancar keluar untuk memberkati banyak orang, memiliki sensitifitas terhadap sesama, peduli untuk menguatkan dan membawa orang lain memperoleh pemulihan rohani dan memiliki kelembutan jiwa yang akan membangkitkan semangat dan perkataannya akan memulihkan orang lain.

REFERENSI

- A.S., Katili. “Tinjauan Pustaka Bab II Susu.” Universitas Muhammadiyah Semarang, 2009.
[http://repository.unimus.ac.id/1458/2/5. BAB II.pdf](http://repository.unimus.ac.id/1458/2/5.BAB%20II.pdf).
- Bebas, Wikipedia Ensiklopedi. “Minyak Urapan Kudus,” n.d.
https://id.wikipedia.org/wiki/Minyak_urapan_kudus.
- — —. “Sungai Yordan,” n.d. https://id.wikipedia.org/wiki/Sungai_Yordan.
- Berkhof, Louis. *Principles Of Biblical Interpretation*. Michigan: Baker Book House Company, 1988.
- Cahyaningrum, Putu Lakustini. “Dalam Madu Terdapat Sumber Kesehatan Yang Sangat Luar Biasa Dan Sangat Bermanfaat Untuk Berbagai Bentuk Pengobatan Yang Alami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas antioksidan dari dua jenis madu Yang Berbeda yaitu madu ternakan dan madu kelengkeng dengan me.” *Widya Kesehatan* (n.d.).
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=rSzrIT4AAAAJ&citation_for_view=rSzrIT4AAAAJ:Se3iqnhoufwC.

²⁴ Wikipedia Ensiklopedi Bebas, “Sungai Yordan,” n.d., https://id.wikipedia.org/wiki/Sungai_Yordan.

- Dyrness, William. *Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 1992.
- J.D.Douglas. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini II*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1992.
- Pope, Marvin H. *Song of Songs: A New Translation with Introduction and Commentary*. London: Yale University Press, 2007.
- Prasetya, Rizki Agung. "Perawatan Dan Pengetahuan Kecantikan Memperindah Wajah Di Klinik Matahari." *Unpad Repository*. Universitas Padjajaran, 2019.
<http://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/docId/22362>.
- Purningsih, Iis. "Representasi 'Wanita Cantik Sejati' Versi Iklan Safi." *Jurnal Desain* 6, no. 02 (2019): 99.
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutika: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Literatur SAAT, 2007.
- Wahyuni, Sri. "KERAJAAN ALLAH MENURUT KITAB HAGAI BAGI PERTUMBUHAN GEREJA PROTESTAN INJILI NUSANTARA (GPIN) DI SUMATERA SELATAN." Institut Injili Indonesia Batu, 2010.
- Wiseman, G. Lloyd Carr & D. J. *The Song of Solomon: An Introduction and Commentary*. Downers Grove: Inter-Varsity Press, n.d.
- WTm Morphology, TWOT Hebrew Wordbook Entry. "Bible Works 7," 2020.
- Yosi, Sabdanas. "KHASIAT MADU." *Jurnal Hasil Riset* (2013). <https://www.e-jurnal.com/2013/11/khasiat-madu.html>.
- Yulistara, Arina. "Asia Hingga Eropa, Perbedaan Standar Kecantikan Di 10 Negara." *Wolipop Lifestyl*. Last modified 2017. <https://wolipop.detik.com/makeup-and-skincare/d-3483045/asia-hingga-eropa-perbedaan-standar-kecantikan-di-10-negara>.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)," n.d. <https://kbbi.web.id/cantik>.
- "Song of Solomon 4:12." *Bible Hub*. <https://biblehub.com/songs/4-12.htm>.